



FAKTOR-FAKTOR MOBILITAS SOSIAL DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 KARYA ASMA NADIA

Eka Putra Prasteyo¹, Ahada Wahyusari², Legi Elfitra³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Pos-el: ep200100@gmail.com

DOI 10.31629/jermal.v3i1.4747

Abstrak

Penelitian ini membahas mobilitas sosial yang terdapat dalam karya sastra novel yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil analisis data yang diperoleh dari novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia ditinjau dari mobilitas sosialnya terdapat faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial yakni aspek pendidikan, latar belakang keluarga, kesempatan, dan modal sosial. Keempat aspek tersebut ditemukan di dalam novel pada dialog langsung dan tidak langsung juga narasi cerita yang mengembangkan alur cerita.

Kata Kunci : sosiologi sastra, mobilitas sosial, novel.

Abstract

*This study discusses the social mobility contained in the literary work of the novel entitled *Surga Yang Tak Dirindukan 2* by Asma Nadia. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique used is listen and note. The data analysis technique in this study used content analysis techniques. The results of data analysis obtained from Asma Nadia's novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, in terms of social mobility, there are factors that influence social mobility, namely aspects of education, family background, opportunities, and social capital. These four aspects are found in the novel in direct and indirect dialogue as well as in the narrative that develops the storyline.*

Key Words : sociology of literature, social mobility, novel

PENDAHULUAN

Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Hal tersebut tidak lepas peran yang dapat menentukan masa depan manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sosiologi sastra masuk dalam kehidupan manusia bisa berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi, tetapi tidak menutup kemungkinan diangkat dari suatu peristiwa yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosiologi sastra di Indonesia jelas memberikan perhatian terhadap masyarakat karena melihat karya sastra sebagai hasil hubungan timbal balik antara pengarang dan masyarakat sebagai kesadaran bersama.

Pernyataan di atas selaras dengan Wiyatni (2013:5-6), bahwa sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat sebagai kesadaran kolektif. Pendekatan sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, sosiologi sastra dan karya sastra memiliki keterlibatan struktur sosial yang tidak dapat dipisahkan.

Ruang lingkup yang dapat dipahami dari penelitian sosiologi sastra seperti yang dikemukakan Watt (Sipayung, 2016:25), bahwa di dalam sosiologi sastra dipelajari yang melibatkan pengarang dengan karya sastra yang memiliki unsur sosiologi sastra. Keterlibatan yang dimaksud dapat dilihat dari konteks sosial pengarang, yakni bagaimana si pengarang mendapatkan mata pencaharian. Dalam keterlibatan yang terjadi tidak hanya itu saja karena di lain sisi sastra juga disebut sebagai cerminan masyarakat yang dilihat dari fakta-fakta sosial.

Dalam sosiologi terdapat aspek mobilitas sosial yang diartikan sebagai perubahan status atau posisi sosial individu, keluarga, bahkan kelompok dalam hierarki masyarakat. Hal ini diutarakan Giddens (Pattinasarany, 2016:31) yang mendefinisikan mobilitas sosial sebagai pergerakan individu-individu dan kelompok di antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda. Artinya, individu-individu atau kelompok-kelompok yang dimaksud mengalami perpindahan dalam posisi sosial ekonomi yang berbeda.

Penelitian terdahulu mengenai mobilitas sosial dilakukan Nugroho (2021). Dengan judul, “Mobilitas Sosial dalam Novel *Para Priyayi* Karya Umar Kayam dan *The Rise of Silas Lapham* Karya William Dean Howells”. Penelitian ini menganalisis data berupa kutipan dalam novel agar dapat memberikan gambaran mengenai masalah sosialnya yang menunjukkan suatu perubahan dari setiap alur dalam cerita novel tersebut. Selanjutnya, sejalan dengan sosiologi sastra, Karana (2013) dengan judul, “Kajian Sosiologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel *Lintang* Karya Ardini Pangastuti B. N.”, Penelitian tersebut mendeskripsikan struktur sastra dan mendeskripsikan aspek sosiologi sastra tokoh utama novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, B. N. Penelitian ini memfokuskan struktur sosial yang dibangun pengarang dengan melibatkan tokoh utama dalam cerita.

Kedua penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, menunjukkan keterkaitan yang erat antara karya sastra dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini dengan memilih mobilitas sosial sebagai acuan utama untuk mendalami sosiologi sastra. Penelitian ini tidak hanya memaparkan gambaran mobilitas sosial, melainkan juga menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Lipset dan Bendix (Pattinasarany, 2016:32), “Mobilitas sosial merujuk pada proses di mana para individu berpindah dari satu posisi ke posisi lain dalam masyarakat”. Posisi tersebut dapat berupa posisi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Posisi sosial tinggi maupun rendah tersebut merupakan kesepakatan yang telah diambil oleh suatu masyarakat atau individu tertentu yang terlibat. Selain itu, Aldridge (Pattinasarany, 2016:32), mengatakan mobilitas sosial juga dimaknai sebagai perubahan atau kesempatan untuk melakukan perubahan di antara kelas-kelas sosial atau kelompok-kelompok okupasi.

Hubungan yang dapat ditangkap dari definisi mobilitas sosial terhadap sosiologi sastra dapat dipahami dari sebuah perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat di dalam kehidupan sehari-

hari dari tahun ke tahun. Dalam hal ini Pattinasarany (2016:35-45), mengkategorikan dua hal yang dapat menjadi gambaran, yakni dari jenis-jenis mobilitas sosial (horizontal dan vertikal), dan faktor-faktor mobilitas sosial (pendidikan, kesempatan, latar belakang keluarga, dan modal sosial). Dua hal tersebut merupakan aspek yang membedakan adanya sebuah mobilitas sosial yang dapat dilihat dari sebuah karya sastra ataupun sebuah karya yang diadaptasi dari karya sastra.

Karya sastra yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah novel. Hal ini ditentukan karena novel sangat berkaitan dengan kehidupan sosial. Di dalam sebuah cerita yang diberikan selalu pada umumnya menyertakan problematika kehidupan. Anggapan ini tentu tidak menepikan bahwa adanya sebuah perubahan sosial atau mobilitas sosial yang terjadi di dalam novel.

Adapun novel yang diteliti adalah *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Novel tersebut berisi tentang konflik kehidupan yang melibatkan banyak tokoh di dalamnya. Cerita yang tersaji tidak jauh berbeda dengan realita yang dialami masyarakat pada umumnya. Di dalam novel tersebut, mobilitas sosial tidak hanya terlihat dari lingkungan atau sekumpulan masyarakat, melainkan lebih menunjukkan mobilitas yang dialami individu para tokoh yang dipengaruhi oleh tokoh lain, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Tujuan dari penelitian terhadap mobilitas sosial di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan sebab-akibat terhadap masyarakat atau penikmat karya sastra tentang suatu perubahan sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Adapun teori yang digunakan dalam upaya memecahkan masalah tersebut, yakni teori yang dipaparkan Pattinasarany (2016:35-45), bahwa faktor-faktor mobilitas sosial dapat dilihat dari pendidikan, kesempatan, latar belakang keluarga, dan modal sosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif karena data-data yang diperoleh berupa kata-kata, sehingga dalam penelitian ini tidak ada yang menekankan pada angka-angka. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan fenomena yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2017:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama. Hal tersebut sejalan dengan Sugiyono (2016: 59) menjelaskan, “Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri”. Posisi peneliti sebagai pengumpul data lebih utama dari instrument lainnya.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif kualitatif yakni data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.” Adapun data pada penelitian ini yang dikumpulkan peneliti berupa data kualitatif yang mendeskripsikan isi novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Data yang dimaksud berupa kata-kata dalam penelitian ini dialog dan narasi yang menjadi datanya. Data yang dikumpulkan juga harus berkaitan dengan jenis-jenis mobilitas sosial dan faktor yang memengaruhi mobilitas sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau lewat perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa tinjauan-tinjauan pustaka yang mendukung teori dan informasi analisis data. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung teori dan informasi yang didapat dari buku-buku dan juga jurnal dari internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alur kerja yang digunakan peneliti sebagai upaya dalam mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini maka data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer yaitu didapatkan secara langsung dan peneliti mengambil data dari novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode simak dan catat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Endraswara (2013:161) Teknik analisis isi merupakan teknik yang mengungkap, memahami, dan mengambil pesan-pesan yang dimaksud berupa nilai-nilai seperti nilai religius, pendidikan, kearifan lokal, moral dan lain-lain.

- a. Peneliti mengidentifikasi data-data yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*
- b. Peneliti mengklasifikasi data-data yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* sesuai dengan teori yang menjadi acuan.
- c. Peneliti menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*.
- d. Peneliti menyimpulkan hasil yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mobilitas sosial. Pengaruhnya dapat dilihat melalui fungsi pendidikan itu sendiri bagi anggota masyarakat. Umumnya pendidikan berfungsi untuk mendidik anggota masyarakat agar dapat hidup sesuai dengan status dan perannya dalam masyarakat. Selain berfungsi sebagai sumber pengetahuan, pendidikan memberikan kemampuan para individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih baik dalam tatanan sosial (Pattinasarany, 2016:41).

Membangun *Mall*, perkantoran memang menguntungkan. Tapi dengan hasrat terus membantu, Pras memilih mengaplikasikan ilmu dan potensi untuk proyek yang memberi kemaslahatan bagi banyak orang. STYD2-FMS-Pend1

Data di atas menunjukkan mobilitas sosial yang terjadi pada tokoh Pras setelah dirinya mengubah status sosial pendidikan dengan menimba ilmu dan mengaplikasikannya untuk membantu masyarakat. Faktor yang memengaruhinya dari aspek pendidikan. Di dalam kutipan telah disebutkan alasan yang membuat Pras ingin mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya sebaik mungkin untuk kepentingan masyarakat bersama. Dalam hal ini jelas faktor pendidikan menjadi poin penting yang membuat Pras peduli ke banyak orang. Ilmu yang dimilikinya tidak semata untuk kebutuhan pribadi pada karirnya, tetapi juga ditunjukkannya sikap kepedulian untuk kemaslahatan banyak orang.

Tapi sebanyak apapun upaya menolong sesama, tak akan mengembalikan nyawa ibu.

...

Pras tahu.

...

Mungkin karena itu dahaganya untuk membantu orang lain tak pernah terpenuhi. Ada ketakutan jika dia tak hadir saat seseorang begitu putus asa dan kehilangan alasan hidup.

...

Dengan alasan sama, Pras rela meluangkan waktu mengajar di Kampus untuk berbagi ilmu sekalipun dengan kompensasi minim. STYD2-FMS-Pend2

Data di atas juga menunjukkan mobilitas sosial dengan jenis horizontal sukarela yang terjadi pada tokoh Pras. Faktor yang memengaruhinya dari aspek pendidikan. Di dalam kutipan tersebut dengan adanya kemahiran di bidang ilmu pendidikan yang dimiliki oleh Pras, dia memanfaatkan untuk mengajar di kampus di sela-sela waktu kosong kerjanya. Dia tidak peduli dengan minimnya kompensasi yang didapat dari kampus. Hal terpenting baginya adalah bisa berguna untuk banyak orang.

Faktor Kesempatan

Menurut Pattinasarany (2016:43), kesempatan dapat diartikan sebagai upaya ataupun peluang untuk tiap individu dalam mencapai tujuan hidup, memiliki kualitas hidup yang baik dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Kesempatan juga dapat diartikan sebagai keterbukaan peluang bagi seseorang untuk memiliki kehidupan yang lebih baik bagi dirinya maupun keluarganya. Ketika individu memanfaatkan kesempatan yang didapat dengan baik, maka individu tersebut berpeluang berhasil meningkatkan mobilitas sosial.

Lelaki itu memutuskan kuliah lagi agar bisa mengikuti perkembangan teknologi di bidang arsitektur, infrastruktur, bangunan, dan perumahan. Sesuatu yang dibutuhkan perusahaan baru yang didirikan bersama dua sahabat sekaligus partner, dan sedang tumbuh menjadi salah satu kontraktor terpercaya. STYD2-FMS-Kes1

Data di atas menunjukkan mobilitas sosial yang terjadi pada tokoh Prasetya saat dirinya memanfaatkan kesempatan untuk mengubah status sosial pendidikannya demi memenuhi kriteria tempat dia bekerja dan terkhusus agar lebih bisa menafkahi keluarganya. Faktor mobilitas yang memengaruhinya adalah terdapatnya kesempatan untuk bisa melanjutkan pendidikan. Konteks tersebut menjelaskan bahwa Pras berpeluang besar mengubah atau bahkan memperbaiki status sosialnya ke arah lebih baik. Dengan kesempatan yang dimilikinya itu tidak disia-siakan olehnya.

Faktor Latar Belakang

Menurut Pattinasarany (2016:44), salah satu faktor penyebab adanya mobilitas sosial tidak lepas dari faktor latar belakang keluarga. Pentingnya status sosial dalam keluarga melihat tujuannya yaitu untuk menaiki posisi sosial yang lebih tinggi ini dapat mempengaruhi perkembangan generasi keluarga berikutnya. Semisal, posisi sosial pewaris yang terdiri dari hubungan erat antara individu dan keluarganya dan status sosial pewaris yang muncul akibat adanya relasi sosial antara keluarga dengan kelompok masyarakat lain kemudian diberikan kepada individu dalam keluarga tersebut.

Seorang bayi harus tumbuh dewasa tanpa ibu. Persis seperti masa kecil Pras setelah ibunya menabrakan diri ke moncong truk berkecepatan tinggi, akibat luka menahun yang digoreskan sang suami. STYD2-FMS-Lbk1

Data di atas merupakan data jenis mobilitas sosial yang bersifat horizontal terpaksa dengan faktor yang memengaruhi, yakni latar belakang keluarga. Data tersebut menceritakan kejadian yang pernah dialami Prasetya di masa lalu saat dirinya harus menerima mobilitas sosial atau perubahan sosial secara terpaksa karena pada saat itu dirinya tidak ikhlas menerima kenyataan bahwa ibunya harus meninggal dunia dengan cara tragis. Kemudian dapat dicermati dari kalimat pertama yang berbunyi ‘seorang bayi harus tumbuh dewasa tanpa ibu’ yang menjadi perbandingan kisah di masa kecil Prasetya saat dirinya menolong tokoh Mei Rose dengan menjanjikan pernikahan agar ia tidak bunuh diri karena putus asa.

“Tapi rumah makin sepi. Adam sama Putri nggak ada. Sekarang Akbar juga nggak ada.”

...

Perpisahan, ujian berat dalam periode kehidupan. STYD2-FMS-Lbk2

Data di atas merupakan data jenis mobilitas sosial yang bersifat horizontal terpaksa dengan faktor yang memengaruhi, yakni latar belakang keluarga. Data tersebut menceritakan kejadian yang dialami Nadia beberapa waktu lalu saat dirinya harus menerima perubahan sosial secara terpaksa karena pada saat itu dirinya harus menerima kenyataan bahwa dua adiknya harus meninggal dunia dan akbar yang telah di jemput oleh ibu kandungnya.

Dalam konteks tersebut relasi keakraban bersaudara menjadi penyebab perubahan yang dialami tokoh Nadia. Hal ini membuat segala sesuatu yang dijalani Nadia seperti tidak ada artinya, hampa dan sepi terasa. Jika diamati dengan cermat, maka mobilitas sosial yang terjadi mengalami penurunan dari sebelumnya karena dipengaruhi kehilangannya anggota keluarga yang memiliki hubungan erat dengan Nadia.

Faktor Modal Sosial

Menurut Pattinasarany, (2016:45), modal sosial tidak hanya berupa material namun dapat juga berupa non-material. Modal sosial material biasanya berupa uang, makanan, barang dsb. Modal sosial non-material yang dapat meningkatkan kesempatan mobilitas sosial diantaranya relasi sosial, dengan cara memberikan dukungan sosial, motivasi untuk maju dan perluasan jaringan sosial juga yang berkaitan dengan psikis individu.

Dulu, Arini mengira titik tertinggi dari kejernihan hati seorang istri adalah ketika mampu membiarkan suami menikah lagi.

...

Membayangkan hari-hari saat mengetahui surga kedua yang diam-diam dibangun Pras, sejumput nyeri merebak. Pun saat dia dan Mei Rose akhirnya bertemu.

Sulit dipercaya bagaimana kelopak mata kecil yang memajang seperti jalan-jalan di Pecinan, sanggup menikam keteguhan hati yang susah payah dibangun Arini. Mengambil sisa-sisa tenaga dan memaksanya tunduk.

...

Mengalah. Berbagi.

...

Kosakata yang dulu tak pernah mengisi ruang imaji, kini menjadi warna dari kehidupan Arini. Perlu waktu untuk belajar menerima kondisi yang tak pernah menjadi impian istri mana pun. STYD2-FMS-Mod2

Data di atas merupakan data faktor yang mempengaruhi adanya mobilitas sosial dari aspek modal sosial. Hal itu dapat dibuktikan dari kutipan yang digarisbawahi menandakan terdapatnya sebuah mobilitas sosial yang dipengaruhi oleh batin manusia yang berusaha untuk menerima kenyataan sebenarnya. Arini yang dikenal sangat menyayangi suami dan anak-anaknya, sabar dalam menghadapi segala permasalahan yang dialaminya menjadi faktor utama yang menyebabkan mobilitas sosial dari dalam dirinya. Arini harus menerima rasa sakit dan kenyataan bahwa Pras suaminya telah menikah lagi tanpa sepengetahuannya. Oleh karena itu, mobilitas sosial yang dialami Arini dipengaruhi oleh faktor modal sosial pada bagian non-material itu disebabkan faktor psikis individu atau dirinya sendirilah yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial tersebut.

Ikhlas. Meski tak berarti dia sanggup berpisah sepenuhnya dari duka.

...

Sejujurnya dua rasa itu resmi menyatu di hari dia berhadapan dengan Mei Rose. Tepat pada detik dia mengetahui pilihan Pras. STYD2-FMS-Mod2

Data di atas pada kutipan pertama yang digarisbawahi menjelaskan secara tidak langsung mobilitas sosial yang dialami oleh Arini dipengaruhi oleh aspek modal sosial non-material dari sisi psikis individu. Dalam kutipan tersebut, menjelaskan perasaan yang dimiliki Arini ketika untuk pertama kalinya mengetahui Pras suaminya memiliki seorang istri selain dirinya. Arini mencoba ikhlas dan berusaha untuk menerima kenyataan namun sejujurnya dia tidak dapat membohongi dirinya sendiri bahwa dia masih merasa sangat sakit. Rasa sakit itu dia rasakan ketika saat pertama berjumpa dengan Mei Rose istri keduanya Pras. Oleh karena itu, faktor yang memengaruhi mobilitas sosial yang terjadi pada Arini adalah modal sosial non-material dikarenakan faktor psikis individu yang berperan aktif dalam kutipan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas mobilitas sosial dalam salah satu bentuk karya sastra yakni novel yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Adapun data diambil dari kutipan yang terdapat dalam novel. Secara keseluruhan data-data tersebut diteliti dengan melihat faktor-faktor mobilitas sosial, yakni pendidikan, kesempatan, latar belakang keluarga, dan modal sosial.

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat empat faktor yang memengaruhi mobilitas sosial di dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial di dalam novel tersebut ditemukan tidak di dalam dialog langsung dan tidak langsung antartokoh. Namun di antaranya juga ditemukan di dalam narasi alur cerita novel yang menceritakan sebab-akibat dari suatu peristiwa, konflik, dan perubahan-perubahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Karana, Andan Wahyu. (2013). *Kajian Sosiologi Sastra Tokoh Utama dalam novel Lintang karya Ardini Pangastuti B.N.* Purworejo: FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, Tri Wahyu. (2021). *Mobilitas Sosial dalam novel Para Priyayi karya Umar Kayam dan The Rise of Silas Lapham karya William Dean Howells*. Malang: FISB, Universitas Gajayana Malang.
- Pattinasarany, I. R. I. (2016). *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Sipayung, M. E. (2016). *Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, Vol.10, No.1
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.